

## EDUKASI ANTI FRAUD SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KECURANGAN AKADEMIK SISWA

Faisol<sup>1</sup>, Wahyu Liana<sup>2</sup>, Mawarda<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Nazhatut Thullab Al-Muafa Sampang  
e-mail: faisol210591@gmail.com

### Abstrak

Tujuan dari Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi serta pemahaman kepada siswa terkait ragam tindakan fraud, bahaya fraud, dan faktor penyebab fraud. Serta peserta didik bisa menanamkan karakter dan sikap anti fraud sejak di bangku sekolah. Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SMK Darussalam Torjun selama satu hari. Dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan penyampaian materi dengan metode andragogi yaitu kombinasi antara metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab sesuai dengan materi yang disampaikan dengan tema anti fraud. Lalu kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat diakhiri dengan sesi dokumentasi dan penyerahan cendramata untuk penanya dan penjawab terbaik. Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang bertemakan Edukasi Anti Fraud Sebagai Upaya Pencegahan Kecurangan Akademik Siswa diharapkan siswa SMK Darussalam Torjun mampu berpikir dan bertindak dengan etika dan membantu mengurangi, mencegah, dan memberantas terjadinya tindakan fraud di kemudian hari.

**Kata kunci:** Anti fraud, Pencegahan Fraud, Siswa

### Abstract

The aim of this Community Service is to provide education and understanding to students regarding various acts of fraud, the dangers of fraud, and the factors that cause fraud. And students can instill anti-fraud character and attitudes from school. This Community Service was carried out at Darussalam Torjun Vocational School for one day. In implementing this Community Service, material is delivered using the andragogy method, namely a combination of lecture, discussion and question and answer methods in accordance with the material presented with the anti-fraud theme. Then the Community Service activity ended with a documentation session and the presentation of souvenirs to the best questioners and answerers. Through Community Service activities with the theme Anti-Fraud Education as an Effort to Prevent Academic Fraud, it is hoped that Darussalam Torjun Vocational School students will be able to think and act ethically and help reduce, prevent and eradicate acts of fraud in the future.

**Keywords:** Anti Fraud, Fraud Prevention, Students

### PENDAHULUAN

Kecurangan atau yang lebih dikenal dengan istilah fraud masih menjadi isu yang fenomenal dan sangat menarik untuk dibahas dan dilakukan kajian atas berbagai kasus yang saat ini masih sering terjadi di masyarakat (Sudarmanto, 2020). Tindakan fraud semakin meningkat seiring dengan perkembangan zaman, juga ancaman dari fraud bersifat sangat dinamis, berkembang mengikuti perkembangan zaman. Berbagai pihak telah berusaha untuk mengambil langkah yang bersifat proaktif untuk mendeteksi dan mencegah tindakan fraud agar dapat meminimalisasi potensi fraud (Irianto & Novianti, 2019; Faisol et al., 2024). Tindakan fraud seperti korupsi berkembang dengan sangat cepat dan meluas sehingga gambaran penambahan kasus fraud dari waktu ke waktu dapat dianalogikan seperti bilangan eksponensial. Meskipun banyak fraud yang tidak terdeteksi dan dilaporkan, namun fraud terbukti mengakibatkan kerugian ekonomi yang sangat besar bagi organisasi maupun masyarakat (Swastika et al., 2016; Fettry, 2018).

Di Indonesia fraud merupakan perbuatan yang melanggar hukum. Walaupun sudah ada hukum, fraud masih terjadi, hal ini dibuktikan dari hasil penelitian ACFE Indonesia, (2023) dalam Indonesia chapter's, fraud menyatakan bahwasannya adalah tindakan kecurangan yang sangat mendominasi dalam kerugian keuangan (Lubis & Budiwitjaksono, 2023). Sementara Indonesia Corruption Watch (ICW) merilis laporan bahwa pada tahun 2023 kinerja penegak hukum yaitu kejaksaan, kepolisian, dan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) telah melakukan penindakan kasus tindak pidana korupsi dengan rincian kejaksaan menangani 551 kasus dengan 1.163 tersangka serta kerugian 26,7 triliun,

kepolisian 192 kasus dengan 385 tersangka serta kerugian 960 miliar, dan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menangani 48 kasus dengan 174 tersangka dengan serta kerugian 705 miliar (ICW, 2023). Laporan ini tergambar pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Kinerja Penegak Hukum Tahun 2023  
Sumber: ICW, (2023)

Fraud sendiri meliputi ketidakjujuran yang disengaja, kesalahan penyajian, manipulasi dan menampilkan fakta yang dapat merugikan pihak lain dan organisasi (Zimbelman et al., 2014; Faisol et al., 2023). Fraud juga meliputi pencurian, apropriasi, upaya untuk memperoleh sesuatu secara ilegal, dan kesalahan dalam membuat laporan keuangan termasuk aset dan kewajiban organisasi (Gilbert & Wakefield, 2018; Iswahyudi et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan strategi anti fraud sejak dini yang dimulai dari pendidikan baik di tingkat sekolah dasar, menengah, maupun tinggi. Sekolah adalah tempat penting untuk pendidikan karakter. Di mana karakter integritas dapat diasah sejak dini agar mengakar kuat. Korupsi yang didorong oleh adanya kecenderungan perilaku tindakan fraud dapat diminimalisir dengan pembekalan karakter integritas yang kuat mulai dari bangku sekolah (Fetry, 2018; Billy et al., 2019; Liana & Faisol, 2024).



Gambar 2. Pemetaan Kasus Korupsi 2023  
Sumber: ICW, (2023)

Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa laporan tindakan fraud atau lebih dikenal kasus tindak pidana korupsi di Indonesia pada tahun 2023 terjadi diberbagai sektor, di mana salah satunya adalah sektor pendidikan yang menempati urutan kelima (ICW, 2023). Pada laporan tahun 2023 kasus tindak pidana korupsi terjadi pada 21 sektor dengan meliputi sektor seperti desa dengan 187 kasus, pemerintahan 109 kasus, utilitas 103 kasus, perbankan 65 kasus, pendidikan 58 kasus, kesehatan 44

kasus, sumber daya alam 39 kasus, agraria 29 kasus, sosial kemasyarakatan 28 kasus, dan terakhir kepemiluan 17 kasus (ICW, 2023).

Dengan demikian, adanya kasus fraud diberbagai sektor tersebut, perlu kiranya pendidikan anti fraud yang dimulai dari sektor pendidikan khususnya para pelajar (Billy et al., 2019). Anti fraud sendiri merupakan cara menanggulangi atau mencegah agar kasus tersebut sedikit demi sedikit mulai memadam, apabila ada sebab maka ada akibat yang harus diterima, dan setiap ada permasalahan tentunya ada pemecahan masalah di dalamnya. Oleh karena itu, anti fraud perlu diterapkan oleh siswa dalam kehidupan baik di ruang lingkup sekolah maupun di lingkungan sekitar, sehingga ada sikap tanggung jawab para siswa dan sikap berani untuk menolak fraud (Munirah & Nurkhin, 2018; Kurniawan & Yuliana, 2019; Wahyudin et al., 2024).

Dalam kajian yang dilakukan Murdiansyah et al., (2017); Munirah & Nurkhin, (2018) menyatakan bahwasannya pencegahan fraud bisa dilakukan melalui lembaga pendidikan dengan mendidik kepada generasi muda agar bebas dari kegiatan fraud. Kajian lain juga menyatakan bahwa pendidikan anti fraud dinilai sebagai bentuk penguatan sikap anti fraud dalam diri peserta belajar sedini mungkin (Nurharjanti, 2017; Fadairsair & Subagyo, 2019). Menurut kajian yang dilakukan Budiman, (2018); Pramudyastuti et al., (2020) dalam mencapai tujuan tersebut maka diperlukan aksi guru maupun volunteer yang turut serta menyuarakan tentang anti fraud. Pendidikan anti fraud / anti korupsi dapat dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah namun dapat diintegrasikan melalui berbagai kegiatan yang mampu mewarnai pola pikir, sikap, dan perilaku peserta belajar (Fetry, 2018; Alfian & Rahayu, 2021). Salah satu upaya dukungan dalam mencapai tersebut adalah turut sertanya civitas akademika Universitas Nazhtatut Thullab Al-Muafa Sampang dalam kegiatan bertemakan edukasi anti fraud bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Darussalam Torjun.

Anti fraud merupakan upaya untuk menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya pencegahan kecurangan oleh semua pihak termasuk dalam sekolah, sehingga melalui kesadaran anti fraud yang tinggi diharapkan dapat menumbuhkan kepedulian dan kepekaan semua pihak terhadap bahaya kecurangan dan pengendalian yang diperlukan untuk mencegah kecurangan (Ramadhan & Ruhayat, 2020; Faisol & Wahyudin, 2024). Dalam teori fraud triangle yang dikemukakan oleh Cressey, (1953) bahwasannya ada tiga faktor seseorang dalam melakukan fraud yaitu adanya tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Tujuan dari Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi serta pemahaman kepada siswa terkait ragam tindakan fraud, bahaya fraud, dan faktor penyebab fraud. Tujuan berikutnya berkenaan dengan pendidikan karakter anti fraud sehingga diharapkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui edukasi pengenalan anti fraud dapat memberikan pemahaman terkait fraud, bahaya dan kerugian akibat tindakan fraud. Serta peserta didik bisa menanamkan karakter dan sikap anti fraud sejak di bangku sekolah (Darmayanti et al., 2020; Nani et al., 2021).

## METODE

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di SMK Darussalam Torjun selama 1 hari yaitu pada hari kamis tanggal 19 bulan desember tahun 2024. Sasaran penting dalam kegiatan ini adalah para siswa SMK Darussalam Torjun baik kelas 1 sampai dengan kelas 3. Kami melakukan pelatihan dengan melibatkan siswa dan perwakilan guru SMK Darussalam Torjun, serta dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini juga melibatkan mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nazhatut Thullab Al-Muafa Sampang. Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi serta pemahaman kepada siswa terkait ragam tindakan fraud, bahaya fraud, dan faktor penyebab fraud. Serta peserta didik bisa menanamkan karakter dan sikap anti fraud sejak di bangku sekolah. Untuk mekanisme pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini secara garis besar dimulai dari beberapa tahapan, antara lain: Pertama, pengambilan data awal dengan melakukan observasi langsung pada objek Pengabdian kepada Masyarakat yaitu SMK Darussalam Torjun serta meminta izin dan menyampaikan surat pengantar kepada kepala sekolah untuk melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang bertemakan anti fraud. Kedua, dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan penyampaian materi dengan metode andragogi yaitu kombinasi antara metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab sesuai dengan materi yang disampaikan yaitu anti fraud sebagai upaya pencegahan kecurangan akademik siswa. Ketiga, melakukan evaluasi atas kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, di mana evaluasi tersebut dilakukan untuk menyerap ilmu yang sudah diperoleh, serta jumlah kehadiran peserta dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam satu hari yaitu pada hari kamis tanggal 19 bulan desember tahun 2024 bertempat di SMK Darussalam Torjun yang dimulai dari jam 09.00 WIB sampai dengan jam 11.00 WIB. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan oleh satu ketua dosen (Faisol), anggota dosen (Wahyu Liana), dan satu anggota mahasiswa (Mawarda) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nazhatut Thullab Al-Muafa Sampang. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat diikuti oleh pihak sekolah SMK Darussalam Torjun diantaranya kepala sekolah, guru, dan para siswa SMK Darussalam Torjun baik kelas 1 sampai dengan kelas 3. Rangkaian kegiatan dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini dimulai dengan memperkenalkan diri pemateri dengan memaparkan Curriculum Vitae (CV) dan juga memaparkan tema dalam kegiatan ini yaitu Edukasi Anti Fraud Sebagai Upaya Pencegahan Kecurangan Akademik Siswa SMK Darussalam Torjun.

### Edukasi Anti Fraud

Tema yang diusung pemateri yaitu tentang Edukasi Anti Fraud Sebagai Upaya Pencegahan Kecurangan Akademik Siswa SMK Darussalam Torjun akan menjadi awal untuk dikupas dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Pemateri (Faisol) akan menjelaskan tentang anti fraud, berbagai bentuk tindakan fraud, faktor penyebab tindakan fraud dari beberapa aspek teori, dan pentingnya pencegahan fraud bagi Siswa SMK Daerussalam Torjun. Sehingga tema anti fraud akan menjadi dasar para pelajar SMK Darussalam Torjun untuk berani belajar jujur dan menerapkan anti fraud baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitar.



Gambar 3. Pemaparan Materi Anti Fraud  
Sumber: Tim Media UNT, (2024)

Pada gambar 3 di atas menunjukkan bahwa pemeteri (Faisol) melakukan suatu pemaparan kepada siswa SMK Darussalam Torjun, di mana pamaran tersebut tentang anti fraud sebagai upaya pencegahan kecurangan akademik siswa. Pendalaman materi dimulai dengan menjelaskan tentang definisi anti fraud yang di mana dapat diartikan bahwa anti fraud merupakan suatu strategi untuk mencegah, mendeteksi, menyelidiki, dan mengevaluasi kecurangan atau fraud. Selain pada itu pemateri (Faisol) juga menjelaskan apa itu definisi fraud yaitu dapat diartikan merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk menipu, mengelabui, atau memanipulasi pihak lain, sehingga dapat merugikan pihak tersebut.

### Strategi Anti Fraud

Pendalaman materi selanjutnya juga menjelaskan terhadap siswa SMK Darussalam Torjun tentang strategi anti fraud yang mana dapat diimplementasikan melalui empat pilar yaitu: Pertama, pencegahan, untuk mengurangi potensi risiko terjadinya fraud. Kedua, deteksi, untuk mengidentifikasi dan menemukan kejadian fraud. Ketiga, investigasi, pelaporan, dan sanksi, untuk menyelidiki dan mengenakan sanksi terhadap kejadian fraud. Keempat, pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut, untuk melakukan koreksi atas fraud yang terjadi. Selain pada itu, pemateri (Faisol) juga menjelaskan pada siswa tentang prinsip-prinsip anti fraud yang meliputi antara lain. Pertama, bertindak objektif, adil, transparan, dan konsisten. Kedua, bersedia melaporkan tindakan fraud. Ketiga, menumbuhkan

kesadaran anti fraud di seluruh jajaran organisasi. Keempat, membangun budaya pencegahan fraud. Kelima, menjalin pakta integritas, Keenam, memastikan disiplin dan patuh terhadap kebijakan dan prosedur. Ketujuh, menjaga kerahasiaan pelapor. Pendalaman pemaparan materi ini tampak jelas dalam gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4. Pemaparan Materi Anti Fraud

Sumber: Tim Media UNT, (2024)

### **Faktor Penyebab Fraud dalam Perspektif Teori Fraud Pentagon**

Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini juga pemateri (Faisol) mengupas dengan memperdalam suatu materi tentang faktor penyebab fraud yang ditinjau dari teori fraud pentagon yang meliputi adanya tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi (Crowe, 2011). Point pertama yang dijelaskan pemateri karena adanya tekanan yang salah satunya adalah tekanan keuangan, yang berkaitan dengan seseorang yang mengalami kesulitan keuangan yang tidak bisa diatasi secara sah sesuai dengan prosedur. Hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor, seperti misalnya tidak bisa bayar utang, terlibat penyalahgunaan obat-obatan, keperluan janji investasi, kebutuhan untuk memenuhi target produktivitas, dan keinginan untuk memiliki status simbol, rumah besar, mobil mewah, dan lain-lain.

Faktor kedua yang dikupas karena adanya kesempatan, aspek ini kemungkinan untuk bisa mendeteksi ini sangat kecil karena pelaku punya intrik yang sulit diketahui. Atau juga karena kelemahan fungsi kontrol organisasi. Kesempatan biasanya disebabkan oleh lemahnya sistem internal control, kurangnya supervisi, dan penyalahgunaan wewenang. Faktor ketiga adanya rasionalisasi, aspek ini lebih menjadi pembenar bagi pelaku fraud untuk pertama kalinya, karena mereka merasa tidak bersalah tetapi ada dalam situasi yang salah. Rasionalisasi sering digunakan sebagai pembenaran yang mengatakan seperti contoh “ini kan pinjam bukan mencuri”, “berhak dapat lebih”, dan “dipaksa untuk mencuri karena kebutuhan”.

Faktor keempat yaitu adanya kemampuan, untuk merealisasikan rencana fraud, pelaku membutuhkan kemampuan sehingga fraud dapat dilakukan. Jadi tindakan fraud membutuhkan kemampuan agar fraud bisa terjadi. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa fraud muncul dari keinginan untuk melakukan itu dan akan terjadi serta dapat dilaksanakan apabila pelaku punya kemampuan untuk itu. Faktor kelima arogansi, aspek ini merupakan pengembangan model kasual fraud yang ada. Arogan berkaitan dengan ketamakan, sebagai satu-satunya alasan. Karakteristik arogan adalah ego yang tinggi dan sombong, punya kemampuan dan kuasa sehingga mereka dapat menghindari sistim kontrol internal. Biasanya tujuan arogan adalah bukan keuntungan keuangan, tetapi lebih ke sosial status, lifestyle dan ketakutan kehilangan jabatan.

Selanjutnya setelah pemaparan materi anti fraud selesai, terlihat para siswa SMK Darussalam sangat antusias mengikuti kegiatan ini yang dibuktikan dari beberapa pertanyaan yang muncul, seperti pertanyaan yang dilontarkan oleh salah satu siswa yang bernama Ayu dengan menanyakan pada pemateri bagaimana mencegah tindakan fraud akademik siswa, misalnya jika ada siswa yang mencontek dan terlambat masuk ke sekolah? Pertanyaan dari siswa yang bernama Ayu tersebut langsung dijawab oleh pemateri (Faisol) bahwasannya tindakan mencontek dan terlambat masuk ke

sekolah itukan karena adanya faktor kesempatan, sehingga dengan adanya kesempatan akan dilakukan terus menerus oleh siswa tersebut.

Dalam mencegah tindakan fraud akademik, seperti siswa mencontek dan terlambat masuk sekolah, maka cara terbaik adalah melaporkan pada guru / BK dan memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan fraud akademik. Misalnya sanksi pada tindakan fraud mencontek atau meniru tugas dari siswa lain, maka harus ditindak pada siswa yang bersangkutan dengan berupa pengurangan nilai atau harus mengerjakan ulang tugas tersebut. Sedangkan sanksi pada terlambatnya masuk sekolah adalah berikan sanksi yang tegas seperti tidak boleh mengikuti jam pelajaran, tugas tambahan, dan mewajibkan membayar uang iuran jika melakukan keterlambatan. Sehingga dengan sanksi yang tegas dari sekolah maka siswa yang melakukan fraud akademik tidak akan ada kesempatan lagi untuk melakukan tindakan fraud.



Gambar 5. Kegiatan PKM di SMK Darussalam Torjun  
Sumber: Tim Media UNT, (2024)

Gambar 5 di atas menunjukkan bahwa pemateri (Faisol) telah selesai memaparkan materi anti fraud dan melakukan foto bersama se usai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Edukasi Anti Fraud Sebagai Upaya Pencegahan Kecurangan Akademik Siswa SMK Darussalam Torjun. Foto bersama kali ini dengan salah satu guru, semua peserta yang mengikuti PKM, dan perwakilan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nazhatut Thullab Al-Muafa Sampang. Harapan pemateri hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Edukasi Anti Fraud Sebagai Upaya Pencegahan Kecurangan Akademik Siswa SMK Darussalam Torjun dapat meningkatkan pengetahuan yang mendalam terkait pentingnya anti fraud bagi siswa. Selain itu siswa dapat memahami faktor penyebab fraud, dampak terjadinya fraud, dan pencegahan fraud yang dimulai dari bangku sekolah. Hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan juga dapat menghasilkan modul atau buku referensi untuk mata kuliah Pendidikan Anti Korupsi yang mana telah disajikan dalam kurikulum pada Program Studi di Universitas Nazhatut Thullab Al-Muafa Sampang.

## SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Edukasi Anti Fraud Sebagai Upaya Pencegahan Kecurangan Akademik Siswa SMK Darussalam Torjun disambut baik oleh kepala sekolah, guru, dan para siswa yang mengikuti kegiatan ini. Secara eksplisit, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan tambahan pengetahuan tentang anti fraud, ragam tindakan fraud, bahaya fraud, dan faktor penyebab fraud. Serta para peserta Pengabdian kepada Masyarakat dapat menerapkan anti fraud sejak muda yang mana dapat diterapkan dalam dalam lingkup sekolah maupun di lingkungan sekitar. Sehingga manfaat jangka panjangnya kegiatan edukasi anti fraud ini adalah para peserta termotivasi untuk terus mengikuti berbagai pelatihan yang bertemakan anti fraud atau dengan tema yang lain yang diadakan Universitas Nazhatut Thullab Al-Muafa Sampang.

## SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan edukasi anti fraud pada siswa SMK Darussalam Torjun, maka diharapkan kepada siswa atau mitra SMK Darussalam Torjun untuk mendukung program-program terkait edukasi tentang anti fraud baik dari kampus Universitas Nazhatut Thullab Al-Muafa Sampang maupun dari lembaga manapun. Pendidikan anti fraud sangat penting untuk generasi muda khususnya untuk pelajar, sehingga dari sejak dini anti fraud dapat diterapkan dalam lingkup sekolah maupun di lingkungan sekitar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada beberapa pihak yang mana telah berkontribusi dalam mensukseskan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, antara lain: Pertama, kepada pihak sekolah SMK Darussalam Torjun di mana telah memberikan suatu kerjasama dan fasilitas yang mendukung pada kami sehingga dapat terlaksananya Pengabdian kepada Masyarakat dengan lancar serta disambut baik oleh para guru dan siswa. Kedua, bagi Rektor dan Ketua LPPM Universitas Nazhatut Thullab Al-Muafa Sampang di mana telah memberikan dukungan dan restu bagi kami untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang bertemakan Edukasi Anti Fraud Sebagai Upaya Pencegahan Kecurangan Akademik Siswa SMK Darussalam Torjun.

## DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2023). Report to the Nations: Global Study On Occupational Fraud and Abuse. Association of Certified Fraud Examiner, Inc.
- Alfian, N., & Rahayu, R. P. (2021). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. *Aktiva: Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 6(1), 60-75. <http://dx.doi.org/10.53712/aktiva.v6i1.1130>
- Billy, B., Andrianus, A., Yuliati, R., & Adelina, Y. E. (2019). Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Berdasarkan Perspektif Fraud Diamond. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi*, 11(2), 157-178.
- Budiman, N. A. (2018). Perilaku kecurangan akademik mahasiswa: Dimensi fraud diamond dan gone theory. *Jurnal ilmu akuntansi*, 11(1), 75-90.
- Cressey, D. (1953). Other people's money, dalam: "Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99, Skousen et al. 2009. *Journal of Corporate Governance and Firm Performance*. 13(1), 53-81.
- Crowe Howarth. 2011. *The Mind Behind The Fraudsters Crime : Key Behavioral and Environmental Elements*. Crowe Horwath LLP, 1-62.
- Darmayanti, N., Rosyida, I. A., & Irawan, G. A. (2020). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 3(2), 41-54. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v3i2.2068>
- Fadersair, K., & Subagyo, S. (2019). Perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi: dimensi fraud pentagon (Studi kasus pada mahasiswa Prodi Akuntansi Ukrida). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 12(2). <https://dx.doi.org/10.30813/jab.v12i2.1786>
- Faisol, F., Haryadi, B., & Musyarofah, S. (2024). Revealing Fraudulent Practices in Management of Community Group Regional Grant Funding. *Asia Pacific Fraud Journal*, 9(2), 177-195. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v9i2.325>
- Faisol, F., Haryadi, B., Musyarofah, S., & Iswahyudi, A. P. (2023). Effectiveness of the Internal Control System Against Fraud Tendencies "Meta-Analysis Study". *Asia Pacific Fraud Journal*, 8(2), 327-339. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v8i2.308>
- Faisol, F., & Wahyudin, A. (2024). Menyingkap Tabir Praktik Fraud Oknum Agen Asuransi: Upaya Meraup Keuntungan Pribadi. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(5), 2301-2316. <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i5.2018>
- Fetry, S. (2018). Mengukur Kerentanan Siswa Sekolah Menengah Melakukan Fraud: Survei di Kota Bandung. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(2), 131-142. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i2.13904>
- Gilbert, D.C. dan Jackaria, N. 2002. "The efficacy of sales promotions in UK supermarkets: a consumer view", *International Journal of Retail and Distribution*, 30(6), 315-22. <https://doi.org/10.1108/09590550210429522>

- ICW. (2023). Tren Penindakan Kasus Korupsi Tahun 2023. <https://antikorupsi.org/id>
- Irianto, G., & Novianti, N. (2019). Dealing with fraud. Universitas Brawijaya Press.
- Iswahyudi, A. P., Faisol, F., Akbar, M., Wati, S., & Munawaroh, S. (2023). Effectiveness of Risk Management on a Company's Financial Performance: Study of Meta Analysis. *Journal of Business Management and Economic Development*, 1(02), 366-378.
- Kurniawan, N. A., & Yuliana, R. (2019). Assessing The Governance Model And Fraud Prevention Based on Pesantren. In *CIFET 2019: Proceedings of the 1st Conference on Islamic Finance and Technology*, CIFET. (Vol. 38). European Alliance for Innovation.
- Liana, W., & Faisol, F. (2024). Edukasi Smart User dalam Memanfaatkan Media Sosial Pada Era Digital di SMKN 2 SAMPANG. *Panggung Kebaikan: Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(3), 119-125. <https://doi.org/10.62951/panggungkebaikan.v1i3.580>
- Lubis, D. K. M., & Budiwitjaksono, G. S. (2023). Analisis Pengendalian Internal, Kesadaran Anti-Fraud, Dan Pengetahuan Fraud Terhadap Pencegahan Fraud. *Jambura Economic Education Journal*, 5(1), 1-10. <https://doi.org/10.37479/jeej.v5i1.14323>
- Munirah, A., & Nurkhin, A. (2018). Pengaruh faktor-faktor fraud diamond dan gone theory terhadap kecurangan akademik. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 120-139.
- Murdiansyah, I., Sudarma, M., & Nurkholis, N. (2017). Pengaruh dimensi fraud diamond terhadap perilaku kecurangan akademik (Studi empiris pada mahasiswa magister akuntansi Universitas Brawijaya). *Jurnal Akuntansi Aktual (JAA)*, 4(2), 121-133.
- Nani, D. A., Handayani, M. T. K., & Safitri, V. A. D. (2021). Fraud dalam proses akademik pada perilaku mahasiswa. *JAF (Journal of Accounting and Finance)*, 5(1), 11-20. <https://doi.org/10.25124/jaf.v5i1.3640>
- Nurharjanti, N. N. (2017). Persepsi mahasiswa dalam mengurangi fraud akademik: whistleblowing sistem. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 17(1), 1-12. <http://dx.doi.org/10.20961/jab.v17i1.218>
- Pramudyastuti, O. L., Fatimah, A. N., & Wilujeng, D. S. (2020). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Investigasi Dimensi Fraud Diamond. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(2), 147-153. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i2.1301>
- Ramadhan, A. P., & Ruhayat, E. (2020). Kecurangan akademik: Fraud diamond, perilaku tidak jujur, dan persepsi mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 3(1), 13-25.
- Sudarmanto, E. (2020). Manajemen risiko: deteksi dini upaya pencegahan Fraud. *Jurnal ilmu manajemen*, 9(2), 107-121.
- Swastika, I. P. A., Kom, M., & Putra, I. G. L. A. R. (2016). Audit sistem informasi dan tata kelola teknologi informasi: implementasi dan studi kasus. Penerbit Andi.
- Wahyudin, A., Faisol, F., & Anas, Z. (2024). Literasi Keuangan Untuk Generasi Muda Milenial Bagi Siswa SMKN 2 Sampang. *Masyarakat Berkarya: Jurnal Pengabdian dan Perubahan Sosial*, 1(3), 165-172. <https://doi.org/10.62951/karya.v1i3.637>
- Zimbelman, Mark F., et al. 2014. *Akuntansi Forensik*. Penerbit: Salemba Empat. Edisi 4.